Contents list avaliable at Directory of Open Access Journals (DOAJ)
Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 4 Nomor 2 Agustus 2021, Pages 19 -26
ISSN: 2614-784X (Printed); 2775-6297 (Online)
Journal Homepage: http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Yundri Akhyar[1], Murtiningsih[2], Zalisman[3], Syahri Ramadhan[4], Evi Rahayu[5]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau[1,2,3,4,5]
yundriakhyar@gmail.com[1], ningsihmurti663@gmail.com[2], zalisman**@stit-alkifayahriau.ac.id[3]**
syahriramadhan@stit-alkifayahriau.ac.id[4] evirahayu@stit-alkifayahriau.ac.id[5]

Article Info

Keywords:
cooperative
learning outcomes
Team Assisted Individualization

Kata kunci:
Kooperatif
Hasil Belajar
Team Assisted Individualization

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes using the Team Assisted Individualization type cooperative learning model against the background of low Mathematics learning outcomes in the distribution material. This research was conducted in two cycles and each cycle was conducted in two meetings. For this classroom action research to run well, the researcher arranges the stages that are passed in classroom action research, namely planning, action research, action observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and students of Class 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru, amounting to 34 people. Data collection techniques were carried out by observation, documentation, and test techniques. The results showed that the application of Team Assisted Individualization type cooperative learning could improve student learning outcomes. These results can be seen from the first cycle of student success reaching 64.7% and in the second cycle increasing to 91.18% with the 'Very Good' category. This proves that the application of Team Assisted Individualization type cooperative learning can improve mathematics learning outcomes in the distribution of materials for Class 3B students at SD Negeri 44 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika pada materi pembagian. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan penelitian, observasi tindakan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas III B SD Negeri 44 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut terlihat dari siklus I keberhasilan siswa mencapai 64,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,18% dengan kategori 'Sangat Baik'. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pembagian siswa Kelas 3B SD Negeri 44 Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami kemajuan dalam meningkatkan mutu diberbagai jenjang pendidikan (Muhasim, 2017). Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu negara (Saat, 2015). Suatu negara akan dikatakan maju jika kualitas pendidikannya bagus dan dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang handal (Rusmini, 2017). Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah (Tyas & Ikhsani, 2015). Namun untuk mengolah sumber daya alam tersebut dengan baik, diperlukan sumber daya manusia

Received 28 Agustus 2021; Received in revised form 28 Agustus 2021; Accepted 29 Agustus 2021
Available online 30 Agustus 2021 / © 2021 The Authors. Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al- Kifayah Riau.
This is an open article under the CC-BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

yang berkualitas, sehingga akan terwujud negara yang maju dan sejahtera (Augustinus & Eric, 2013). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang bermutu (Salahuddin et al., 2018).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Marzuki, 2012).

Apabila dilihat dan diperhatikan pendidikan di Indonesia, akan mendapatkan beberapa gejala dan gambaran yang tidak kondusif untuk menciptakan Indonesia menjadi negara yang maju dalam hal pendidikan. Karena sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dan bahkan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, apalagi pelajaran matematika yang merupakan pelajaran paling sulit jika dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa biasanya akan belajar dari pengalamannya dan akan memberikan arti tersendiri pada pengetahuannya. Dengan melihat sendiri, menemukan dan merasakannya sendiri, secara berkelompok, siswa akan menjadi senang sehingga keinginan untuk belajar akan tumbuh. Karena dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perhatian yang serius / fokus sehingga apa yang dipelajari akan dapat dipahami (Ahmadiyanto, 2016).

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran yang dilakukan harus mengarah kepada kegiatan yang menarik keinginan siswa untuk bekerja dan mengalami serta merasakan apa yang ada di lingkungannya secara berkelompok. Oleh sebab itu, berbagai inovasi baru dalam strategi dan proses pembelajaran harus dilakukan oleh para guru / tenaga pendidik agar sesuai dengan kebutuhan dan relevan dengan perkembangan zaman (Febriyanti & Seruni, 2014). Proses pembelajaran harus dirancang dan dibuat semudah mungkin sekaligus menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan sehingga mereka akan merasa nyaman belajar di kelas. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Warif, 2019).

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang penting pada tingkat sekolah dasar (SD), karena matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dasar matematika harus dapat dikuasai dengan baik oleh siswa sekolah dasar. Kesalahan konsep matematika pada tingkat sekolah dasar akan memberikan dampak yang buruk terhadap pemahaman konsep matematika pada tingkat pendidikan berikutnya, karena pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pondasi yang sangat penting untuk membekali siswa dalam mencapai cita-cita dimasa depan dan dapat menunjang keberhasilan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Zulhasni et al., 2019).

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di tingkat sekolah dasar, peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing yang selalu berinteraksi langsung dengan para siswa diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga akan mudah dipahami oleh siswa. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 44 Pekanbaru selama ini masih didominasi oleh guru. Hal ini dikarenakan guru harus mengejar target kurikulum yaitu menyelesaikan materi pembelajaran / bahan ajar dalam waktu tertentu. Sehingga dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan strategi klasikal dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran seperti ini konsep yang diterima siswa sebagian besar berasal dari apa yang dikatakan guru. Akibatnya apabila siswa diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan yang dicontohkan oleh guru, maka siswa lebih sering melakukan kesalahan dalam menjawab soal.

Penggunaan metode ceramah secara berkesinambungan dalam pembelajaran matematika sangat tidak sesuai, karena konsep-konsep yang terkandung dalam matematika mempunyai tingkat keabstrakan yang tinggi. Dengan penggunaan metode ceramah ini siswa hanya akan memiliki pengetahuan yang bersifat prosedural, yaitu sekedar menghafal contoh yang diberikan guru tanpa adanya pembentukan konsep yang benar dalam kognitif siswa, sehingga hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru, ditemui adanya gejala-gejala diantaranya, siswa kurang menyimak materi yang disampaikan guru, ketika proses pembelajaran banyak siswa yang mengantuk karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dan masih banyak siswa yang hasil belajar matematika khususnya materi pembagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72.

Dari gejala-gejala tersebut di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal dan model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai sehingga hasil belajar yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi gejala-gejala yang ada dalam pembelajaran matematika terutama pada materi pembagian di kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru, maka akan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian di kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru.

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini pertama kali diprakarsai oleh Robert E.

Slavin dan dibuat berdasarkan beberapa alasan diantaranya, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, memberi tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif dan disusun untuk memecahkan masalah kesulitan belajar individual (Nurillah, 2016). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model pembelajaran ini adalah bisa mengembangkan kemampuan individu dan juga bisa mengembangkan kemampuan kelompoknya. Berdasarkan pengamatan awal siswa kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) diharapkan dapat meningkatkan kerja sama siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas pada proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pembagian Siswa Kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru"..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan *design* penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart. "Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan berulang yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*") (Arikunto, 2020). Menurut (Kunandar, 2007) penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian tindakan *(action research)* yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan *(treatment)* tertentu dalam suatu siklus" (Ismawati, 2020). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3B SD Negeri 44 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang siswa. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari sampai April tahun 2021 di SD Negeri 44 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Tehnik pengumpul data yang digunakan adalah tehnik tes untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa sebagai data kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpul data non tes digunakan untuk menganalisis data kualitatif berupa hasil observasi guru dan siswa. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa: 1). data hasil observasi kegiatan guru, 2). data hasil observasi kegiatan siswa, 3). data hasil tes evaluasi siswa dalam siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketuntasan siswa yang mencapai 70% dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan awal dalam penelitian ini menunjukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pembagian sebelum penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI), dari 34 siswa kelas 3B SD Negeri 44 Pekanbaru sebanyak 13 siswa memperoleh nilai di atas KKM (tuntas) dengan persentase 38,24% dengan rata-rata kelas 70. hal ini berarti 61,76% siswa belum mencapai KKM (tidak tuntas). Aktivitas kegiatan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai dengan 22 Maret 2021. Analisa hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil pengamatan kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, hasil belajar siswa. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang didesain sedemikian rupa dan telah dikonsultasikan dengan pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang relevan dengan rencana penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pembagian dibagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian akan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Siklus I tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun yang akan dipersiapkan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan menyiapkan instrumen tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap kemampuan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI).

Adapun langkah-langkah tindakan guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam pembelajaran yaitu pada saat kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberikan salam kepada siswa, kemudian guru memberikan apersepsi yaitu guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan guru memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI). Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh observer yaitu wali kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru yang

mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI). Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek, mengacu pada indikator kinerja guru. Kemudian melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan pada siklus I pertemuan kedua, sedangkan pada pertemuan pertama siswa mengerjakan soal LKS bersama anggota kelompoknya, dan evaluasi dilakukan dengan cara tes lisan / kuis.

Pada siklus I masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena tidak ada kerjasama siswa dalam kelompoknya dan siswa tidak saling membantu untuk menguasai materi pelajaran sehingga siswa yang lemah akan terus tertinggal dan siswa yang pandai akan terus menguasai materi yang dipelajari. Upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kelemahan tersebut yaitu dengan cara menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana langkah-langkah pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) serta memberi perhatian lebih kepada siswa yang lemah dan membimbing siswa dalam kegiatan kelompok agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di siklus II.

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I, maka peneliti bersama observer menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu perbaikan pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021 jam 09.00-11.00 WIB untuk pertemuan ketiga dan 22 Maret 2021 pada jam 09.00-11.00 untuk pertemuan keempat. Guru terlebih dahulu menyampaikan hasil tes pada siklus I yang diperoleh siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Bagi siswa yang mendapat nilai yang rendah guru memberikan semangat dan diharapkan agar dapat meningkatkan lagi hasil tes pada siklus II sedangkan bagi siswa yang mendapat nilai yang tinggi guru mengharapkan agar siswa dapat terus mempertahankannya. Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh observer yang mengamati aktivitas guru dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan pada siklus II pertemuan kedua.

Hasil pengamatan yang diperoleh setelah guru dan siswa melaksanakan semua rencana tindakan selama siklus II adalah sebagai berikut, (1) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sudah teratur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain itu penggunaan waktu sudah efektif, (2) Keaktifan siswa lebih meningkat, terlihat dari kerjasama siswa dalam kelompoknya dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran, (3) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang didukung oleh meningkatnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual	3	3	3	4
2	Guru memberikan tes awal (pre test) secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal	2	3	3	3
3	Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa	3	3	4	4
4	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok	3	4	4	4
5	Guru menginstruksikan kepada seluruh anggota kelompok untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada kelompoknya	3	3	4	4
6	Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan	2	3	3	3
7	Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individual	3	3	3	3
8	Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan gelar penghargaan terhadap kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan cemerlang	3	3	3	4
9	Guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah	3	3	4	4
	Jumlah	25	28	31	33
	Persentase	69,44%	77,78%	86,11%	91,67%
	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

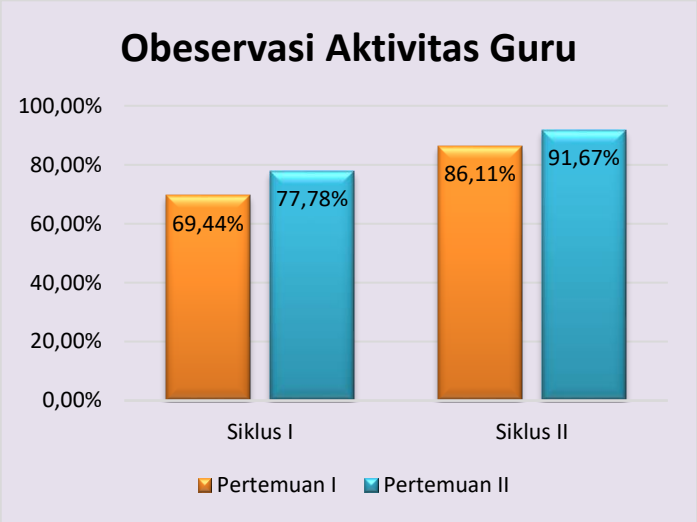

Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Tabel 1 dan gambar 1 menerangkan bahwa, aktivitas yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I pertemuan pertama masih terdapat beberapa kelemahan, diantaranya kemampuan guru dalam menjelaskan materi dan langkah-langkah pembelajaran masih kurang, kemampuan guru dalam kelompok juga masih kurang, kerjasama siswa dalam kelompok juga masih kurang, dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa berperan aktif dalam menjawab soal juga masih kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru sudah meningkat. Hal ini dapat diketahui dari persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 69,44% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua 77,88% dengan kategori baik. Aktivitas guru pada saat proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada siklus II pertemuan ketiga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP. Persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan mencapai 86,11% dan pada siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas guru mencapai 91,67% dengan kategori sangat baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Siswa mempelajari materi pembelajaran secara individual	2	3	4	4
2	Siswa mengerjakan tes awal secara individual untuk mendapatkan skor awal	2	2	3	3
3	Siswa berkumpul pada masing-masing kelompok yang telah dibentuk oleh guru	3	3	3	4
4	Siswa menerima tugas yang diberikan kepada kelompoknya	3	3	3	4
5	Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan kelompoknya	2	3	3	3
6	Siswa mendapatkan bantuan secara individual dari guru.	3	3	3	4
7	Siswa mengerjakan tes/kuis secara individual	2	3	3	3
8	Siswa mendapatkan gelar penghargaan dari guru jika kelompoknya berhasil menyelesaikan tugasnya dengan cemerlang	3	3	3	4
9	Siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disajikan kembali oleh guru	3	3	4	4
	Jumlah	23	26	29	33
	Persentase	63,89%	72,22%	80,56%	91,67%
	Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Tabel 2 dan gambar 2 menampilkan bahwa, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan persentase 63,89% dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan kurangnya kerjasama siswa di dalam kelompoknya serta siswa belum bisa saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran. Namun pada siklus I pertemuan kedua sudah terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa yaitu 72,22%, namun peningkatan yang terjadi tidak signifikan perlu adanya perbaikan pada siklus II. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran disiklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan persentase 80,56% dan pada siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
1	Siklus I	21 Orang/ 64,7%	13 Orang/ 35,3%	76,18
2	Siklus II	31 Orang/ 91,18%	3 Orang/ 8,82%	80,88

Gambar 2. Diagram Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 3 dan gambar 3 menjelaskan tentang data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pembagian dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mengalami peningkatan. Sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) hanya 13 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 38,24% dan nilai rata-rata 70. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 64,7% dengan nilai rata-rata 76,18. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa. Terjadi sebuah peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pembagian dengan penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase 91,18% dan

kategori sangat baik. Sebanyak 31 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,88 dan hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sohimin, (2014) dan Nahor & Sirait, (2019) bahwa pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat mengatasi perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Senada dengan itu teori Robert E.Slavin dalam Winarti et al., (2014) bahwa keunggulan dari *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membantu memecahkan masalah kesulitan belajar individual . Keberhasilan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati et al., (2016) bahwa ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa. Begitu juga penelitian yang dilaksanakan oleh Soraya et al., (2016) bahwa model pembelajaran kooperatif TAI dapat meningkatkan keterampilan proses sains ditinjau dari kemampuan matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pembagian siswa kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 70. Setelah dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI), pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,18 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat mencapai 80,88. Persentase ketuntasan klasikal sebelum penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) hanya mencapai 38,24% dengan kategori kurang. Setelah penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 64,7% dengan kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 91,18% dengan kategori sangat baik. Dengan hasil persentase ini, penelitian dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa lebih dari 75% yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 72. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) sangat signifikan. Dari sebelum penerapan pembelajaran kooperatif *tipe Team Assisted Individualization* (TAI) ke siklus I mencapai peningkatan sebesar 26,46% dan dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan sebesar 26,48%.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiic Smp. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, *6*(2), 980–993.

Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi kelima)*. Jakarta: Rineke Cipta.

Augustinus & Eric. (2013). Pengelolaan SDM Pada PT. Aneka Sejahtera Engineering. *Pengelolaan SDM Pada PT. Aneka Sejahtera Engineering*, *1*(2). Diambil dari [Diposting pada 13 Mei 2020

Febriyanti, C., & Seruni. (2014). Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru. *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *4*(3), 245–254.

Hidayati, I., Deswita, H., & Afri, L. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 UJUNG BATU. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 1–6.

Irfan, T. M., & Wardani, K. W. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Think Pair Share (Tps) Dipadukan Dengan Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, *4*(1), 1–9. Diambil dari http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473

Ismawati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV SDN 3/IX SENAUNG. *Literasiologi*, *3*(2), 14–27.

Marzuki. (2012). Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *17*(2).

Muhasim. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 53–57.

Nahor, W. V. B., & Sirait, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Semester II SMA NEGERI 12 MEDAN T.P 2017/2018. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, *7*(2), 67–72.

Nurillah, I. S. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Team Assisted of Individualitation Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMANegeri I Karawang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 28–41. https://doi.org/10.21009/jps.052.03

Rusmini. (2017). Peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan karakter dan attitude. *Nur El-Islam*, *4*(2), 79–96. Diambil dari media.neliti.com/media/publications/226431-peningkatan-mutu-sumber-daya-manusia.mel-ef52f0a9.pdf&ved=2ahUKEwiT9_u1qKDxAhWQbisKHVDADAQFnoECCUQAQ&usg=AOvVaw3BbrBELHV38RIROwlEJy2X

Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, *8*(2), 1–17. Diambil dari ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407

Salahuddin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di Mtsn Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, *2*(1), 1–13.

Sohimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Soraya, V., Khaldun, I., & Halim, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization (Tai) Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X Sma Negeri 2 Bandar Baru. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, *4*(2), 53–60.

Tyas, A. A. W. P., & Ikhsani, K. T. W. (2015). Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Forum Ilmiah*, *12*(1), 1–15.

Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(01), 38–55. https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130

Winarti, N. L. M. D., Wiyasa, I. K. N., & Putra, M. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Asissted Individualization (TAI) Dalam Upaya Meningkatkan Interaksi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1).

Zulhasni, Nuriah, L., Fitri, A., & Yulis, A. (2019). Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar P ada Pelajaran Matematika Melalui Media Papan Berpaku . *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 1–8.